

Supervisi Akademik Proses Pembelajaran Dalam Rangka Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru SD Negeri 1 Panggunguni Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020

Bambang Nurudin

SD Negeri 1 Panggunguni

Email: bambangnurudin123@gmail.com

Abstrak: Mengacu pada teori dan ketentuan peraturan perundang-undangan, Penelitian Tindakan Sekolah ini membahas kualitas kompetensi pedagogik guru dalam menyusun dan mengembangkan Silabus serta RPP, guru diyakini mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, interaktif, efektif dan menyenangkan. Upaya meningkatkan motivasi kinerja Guru SD dalam wilayah kepengawasan dalam menyusun dan mengembangkan Silabus dilatarbelakangi oleh (a) masih terdapat Guru Binaan Mata Pelajaran dalam wilayah kepengawasan

yang belum paham apa sebenarnya Silabus dan hubungannya dengan RPP (b) apa kegunaan Silabus dalam pembuatan RPP (c) bagaimana menyusun Silabus dan mengembangkannya. (d) Masih ada guru yang dalam penyusunannya kurang lengkap dan sistematis. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Mendeskripsikan Supervisi Akademik Proses Pembelajaran Guru SD dalam rangka meningkatkan motivasi kinerja Guru melalui Workshop Pembuatan Silabus. (2) Meningkatkan motivasi kinerja Guru SD melalui Workshop Pembuatan Silabus (3) Mendeskripsikan hasil peningkatan kemampuan Guru SD dalam rangka meningkatkan motivasi kinerja Guru melalui Workshop Pembuatan Silabus dengan menggunakan penelitian tindakan sekolah (PTS) dengan dua siklus yang masing-masing siklusnya terdiri dari tahap (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan perbaikan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (a) sebelum diadakan Workshop Pembuatan Silabus guru hanya mendapatkan kategori nilai cukup artinya sebagian belum paham dan termotivasi kinerjanya, setelah diadakan Workshop Pembuatan Silabus dua kali pada tanggal 16 September dan 27 September 2019 terjadi peningkatan dalam pemahaman menyusun dan mengembangkan Silabus serta meningkatkan motivasi kinerja Guru. Penilaian melalui Rubrik Penilaian Silabus pada siklus 1 yang mendapat kategori cukup, dan hasil penilaian pada siklus kedua mencapai baik, dan (b) aktivitas guru dalam mengikuti Workshop Pembuatan Silabus penyusunan, pengembangan Silabus yang lengkap dan sistematis serta peningkatan motivasi kinerja Guru pada siklus kedua lebih baik daripada pada saat siklus kesatu.

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis merekomendasikan kepada Guru Binaan Mata Pelajaran dalam wilayah kepengawasan agar mengoptimalkan perannya sebagai perencana, pengorganisir, dan penilai pembelajaran, penyusunan Silabus agar terus dikembangkan dalam KKG/MGMP.

Tersedia online di
<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>
Sejarah artikel

Diterima pada : 10-11-2021

Disetujui pada : 28-11-2021

Dipublikasikan pada : 01-12-2021

Kata kunci:

Supervisi Akademik Proses Pembelajaran.
Silabus, Workshop Pembuatan Silabus

DOI: <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v1i1.1>

PENDAHULUAN

Berkaitan dengan guru sebagai tenaga profesional, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 Ayat 1 mengisyaratkan : "Pendidikan harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional". Guru sebagai agen pembelajaran baik pada jenjang pendidikan dasar maupun pendidikan menengah, kompetensi yang harus dimiliki meliputi: Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional, dan Kompetensi Sosial.

Kompetensi yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran adalah kompetensi pedagogik, karena kompetensi pedagogik ini meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Perencanaan pembelajaran yang harus disiapkan guru khususnya guru SD adalah Rencana Kegiatan Harian (RKH) dan Rencana Mingguan (RKM). Setelah mengadakan supervisi pada SD Negeri 1 Panggunguni Kecamatan Pucanglaban, peneliti melihat kinerja guru kurang optimal. Kinerja guru dalam proses pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Penyusunan RKM dan RKH guru SD di Kecamatan Pucanglaban belum optimal atau belum sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. RKM dan RKH yang digunakan oleh guru adalah hasil penyusunan di kecamatan tanpa ada penyempurnaan. Seharusnya penyusunan RKM dan RKH disesuaikan dengan karakteristik peserta didik di sekolah masing-masing, sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.

Seharusnya guru mampu menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi RKM dan RKH. Guru diharapkan menyusun sendiri karena disesuaikan dengan karakteristik anak dan daya dukung sekolah. Karakteristik anak dan daya dukung sekolah yang berada di kota tentu berbeda dengan yang berlokasi di desa. Namun kenyataan yang terjadi adalah guru-guru satu kecamatan berkumpul dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk menyusun perangkat pembelajaran bersama-sama. Hasil dari KKG itulah yang digunakan bersama-sama tanpa menyesuaikan dengan karakteristik anak dan daya dukung sekolah.

Tujuan dari KKG tersebut sebenarnya adalah untuk menyamakan konsep tentang penyusunan perangkat pembelajaran. Hasil dari KKG tersebut hanya sebagai acuan atau pedoman dalam menyusun perangkat pembelajaran di sekolah. Karena tuntutan administrasi dan waktu yang tersedia menyebabkan guru menggunakan begitu saja perangkat pembelajaran yang dihasilkan di kecamatan. Hal ini menyebabkan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, khususnya RKM dan RKH menjadi kurang. Inilah yang menjadi tugas dari kepala sekolah dan pengawas untuk membangkitkan motivasi para guru untuk belajar menyusun RKM dan RKH, agar kemampuan pedagogik mereka meningkat. Apabila perencanaan belum optimal, akan berpengaruh pada pelaksanaan dan penilaian yang dilaksanakan oleh guru.

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat guru melaksanakan proses pembelajaran juga terlihat guru menjadi pusat informasi. Saat ini peran guru sebagai pusat informasi sudah mulai ditinggalkan, dan mulai dengan meningkatkan aktivitas anak untuk menggali informasi. Guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan motivator. Demikian pula penilaian yang dilakukan guru lebih banyak menilai aspek kognitif, sedangkan aspek afektif dan psikomotor mendapat porsi lebih sedikit.

Guru mempunyai daya kesanggupan yang lebih besar daripada yang mereka pergunakan jika benar-benar diberi kesempatan, bimbingan, dan jalan untuk mengembangkan kesanggupan-kesanggupannya. Peranannya dalam kelas maupun dalam proses administrasi pendidikan tidak kurang pentingnya. Karena itu guru perlu diberikan bantuan sesuai dengan kebutuhannya untuk mengatasi kelemahan atau kekurangan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat lebih meningkatkan keterampilan mengajar dan sikap profesionalisme.

Fenomena tersebut menunjukkan adanya masalah yang dihadapi guru dalam melaksanakan proses yang segera dapat diatasinya. Ada beberapa aspek yang harus untuk diperhatikan dalam memilih dan menggunakan strategi membelajarkan pada peserta didik antara lain :

- a. Kompetensi atau indikator hasil belajar yang harus dikuasai peserta didik,
- b. Karakteristik bahan ajar,
- c. Kelas size dalam arti jumlah peserta didik dalam satu rombongan belajar,
- d. Media dan alat bantu yang tersedia,
- e. Suasana dan iklim, serta
- f. Interaksi guru dengan peserta didik

Oleh karena itu diperlukan tindakan kegiatan Supervisi Akademis yang dilaksanakan oleh seorang pengawas sekolah yang menangani dan mempertimbangkan masalah pembelajaran yang dihadapi guru serta faktor-faktor yang menjadi penyebabnya melalui Supervisi Akademis. Pembinaan oleh kepala sekolah dan pengawas telah dilakukan. Upaya pembinaan tersebut telah dilakukan di sekolah masing-masing maupun pada saat guru tersebut melakukan KKG di Gugus Sekolah. Pembinaan yang telah dilakukan belum menunjukkan hasil yang maksimal. Karena itu, peneliti memandang perlu melakukan suatu tindakan perbaikan. Tindakan yang dilakukan adalah dengan melakukan Supervisi Akademis secara efektif dan efisien kepada guru-guru, khususnya untuk kinerja guru. Usaha ini merupakan suatu pembinaan guru yang tetap ajeg dilakukan secara berkesinambungan, paling tidak menyentuh semua guru.

Supervisi Akademis adalah suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk membantu pengembangan profesional guru/calon guru, khususnya dalam penampilan mengajar, berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan obyektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku mengajar tersebut. Sehubungan dengan kinerja guru, Supervisi Akademis dilakukan dengan tujuan meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai sesuai dengan Permen Diknas No. 58 tahun 2009. Peningkatan kinerja guru melalui Supervisi Akademis dilakukan dengan azas kolegalitas, demokratis dan saling berbagi pengalaman dengan guru lain, dengan pembina dari Pengawas Sekolah sehingga masalah rendahnya kinerja guru dapat teratasi. Supervisi Akademis dilaksanakan untuk mengatasi rendahnya kinerja guru khususnya kemampuan guru dalam menyusun RKM dan RKH karena guru lebih termotivasi dalam menyusun RKM dan RKH, karena mendapat pengalaman dari Guru, Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dengan menggunakan RKM dan RKH yang disusun melalui azas kolegalitas menyenangkan anak, karena dirancang untuk terjadinya kolaborasi, tersosialisasikannya Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009, tentang Standar Pendidikan Anak usia Dini. Dipilihnya Supervisi Akademis diharapkan mampu meningkatkan kinerja guru sehingga guru-guru dengan kemauan sendiri akan melakukan perbaikan.

Tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkankualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar anak. Bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tetapi juga mengembangkan potensi kualitas guru. Permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan supervisi di lingkungan pendidikan dasar adalah bagaimana cara mengubah pola pikir yang bersifat otokrat dan korektif menjadi sikap yang konstruktif dan kreatif, yaitu sikap yang menciptakan situasi dan relasi di mana guru-guru merasa aman dan diterima sebagai subjek yang dapat berkembang sendiri. Untuk itu, supervisi harus dilaksanakan berdasarkan data, fakta yang obyektif.

METODE

A. Subyek, Tempat, Dan Waktu Penelitian

Dalam pelaksanaan Penelitian Perbaikan Pembelajaran ini yang akan menjadi subjek adalah Guru yang berada dalam binaan kepengawasan pengawas/peneliti, berjumlah 18 (Delapan Belas) orang Guru. Lokasi tempat untuk melakukan Workshop Pembuatan Silabus pada ini adalah di Gedung serba guna SD Negeri 1 Panggunguni Kecamatan Pucanglaban . Hal ini dikarenakan SD Negeri 1 Panggunguni Kecamatan Pucanglaban adalah dalam wilayah kepengawasan peneliti. Dalam kegiatan penelitian, peneliti meminta bantuan teman sejawat untuk mengamati pelaksanaan perbaikan pembelajaran dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian lebih obyektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Observer terdiri atas dua orang Guru yaitu, Nyamat, S.Pd dan Ibu Siti Fatimah, S. Pd, yang membantu peneliti dalam pelaksanaan Workshop Pembuatan Silabus pada Guru-Guru Pihak Yang Membantu Penelitian.

B. Prosedur Penelitian

Data awal penelitian ini adalah berupa derajat kelengkapan dan kesistematiskan Silabus dengan lirik irama dan nada lagu Mata Pelajaran yang disusun guru pada saat

awal kegiatan Workshop Pembuatan Silabus MGMP, serta data akhir diperoleh melalui observasi, dokumentasi dan hasil praktek penyusunan dan pengembangan Instrumen penelitian secara spontan.

Tindakan yang dilakukan adalah berupa pengamatan aktivitas guru dalam persiapan dan selama proses penyusunan Silabus dengan lirik irama dan nada lagu, kemudian evaluasi Silabus dengan lirik irama dan nada lagu yang dibuatnya. Hasil pengamatan dan evaluasi tersebut kemudian dijadikan bahan untuk mencari upaya perbaikan (tahap tindakan) pada siklus penelitian berikutnya.

Siklus I

1) Rencana Tindakan Perbaikan Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis dan perumusan masalah di atas yang merupakan refleksi dari orientasi sebelum pelaksanaan siklus, dan setelah peneliti berdiskusi dengan teman sejawat dan persetujuan Kepala UPTD maka Workshop Pembuatan Silabus pada kegiatan KKG/MGMP ini dilaksanakan sebagai salah satu upaya peneliti atau pengawas untuk meningkatkan kemampuan Guru dalam penyusunan dan pengembangan Silabus dengan lirik irama dan nada lagu pembelajaran Mata Pelajaran serta motivasi dan kinerja Guru. Mempersiapkan bahan-bahan dasar rujukan yang perlu dikaji sebelum menyusun Pembelajaran dengan Lirik Irama dan Nada Lagu yang lengkap dan sistematis, yaitu :

- a) PP 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- b) Permendiknas : No 22 Tahun 2006, No 23 Tahun 2006, Permendiknas No 20 Tahun 2007, dan No 41 Tahun 2007
- c) Buku mengenai Evaluasi Pendidikan
- d) Buku-buku Materi Pelajaran
- e) Contoh atau model Pembelajaran dengan Lirik Irama dan Nada Lagu
- f) Daftar kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk membuat indikator pencapaian kompetensi
- g) Buku-buku sumber inovasi pembelajaran.

2) Observasi dan Pengumpulan data

Selama tahap pelaksanaan, peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan Workshop Pembuatan Silabus Guru dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Kegiatan observasi siklus pertama dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan siklus pertama. Pada tahap ini peneliti mengacu pada pelaksanaan Workshop Pembuatan Silabus yaitu:

- a) Pengawas memberikan penjelasan, instruksi atau pertanyaan terhadap peserta Workshop Pembuatan Silabus Mata Pelajaran.
- b) Memberikan tugas kepada Guru untuk menyusun dan mengembangkan Silabus dengan lirik irama dan nada lagu dengan spontan bersama dengan kelompok.
- c) Pengawas memberikan penjelasan terhadap persoalan-persoalan yang mungkin membingungkan peserta Workshop Pembuatan Silabus .
- d) Resitasi untuk menanamkan fakta-fakta yang telah dipelajari sebelumnya.
- e) Guru merangkum dalam bentuk materi sebagai kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Adapun pengamatan dan pengumpulan data menggunakan instrument sebagaimana terlampir di bagian belakang laporan ini, sebagai berikut :

- a) Daftar hadir Guru atau Peserta Workshop Pembuatan Silabus Siklus 1
- b) Format penilaian Aktivitas Guru dalam persiapan penyusunan, pengembangan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran selama Workshop Pembuatan Silabus penyusunan, pengembangan Silabus Siklus 1.
- c) Format penilaian Aktivitas Guru dalam Proses selama Workshop Pembuatan Silabus penyusunan, pengembangan Silabus Siklus 1
- d) Format penilaian Silabus Siklus 1

Sedangkan observer, dalam hal ini adalah teman sejawat yang membantu pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilakukan, mendampingi Pengawas sebagai pelaksana Workshop Pembuatan Silabus .

Dalam observasi, dicatat pula gagasan-gagasan dan kesan-kesan yang muncul dan segala sesuatu yang benar terjadi dalam proses kegiatan Workshop Pembuatan Silabus.

Jadi observasi ini dilakukan adalah untuk mengamati berbagai hal selama kegiatan Workshop Pembuatan Silabus berlangsung, mengamati interaksi selama proses penyelidikan berlangsung dan mengamati respon Guru atau peserta Workshop Pembuatan Silabus terhadap proses pelaksanaan kegiatan Workshop Pembuatan Silabus.

3) Refleksi Tindakan

1) Analisis hasil observasi mengenai penjelasan data apa saja yang akan di analisis.

Pengawas menyampaikan tujuan dan manfaat dari pelaksanaan Workshop Pembuatan Silabus Mata Pelajaran sebelum kegiatan dimulai, dan berdiskusi pada Peserta Workshop Pembuatan Silabus tentang penentuan permasalahan sebagai pemanasan. Setelah itu, Pengawas dan Guru bersama-sama menentukan masalah yang akan dikembangkan. Dalam hal ini, dibentuklah kelompok agar Guru dapat berdiskusi dan bekerjasama dengan Guru lain dalam memecahkan masalah.

2) Kekuatan dan Kelemahan dari Siklus 1

Hasil-hasil yang diperoleh dan permasalahan yang muncul pada pelaksanaan tindakan Workshop Pembuatan Silabus Mata Pelajaran siklus pertama, dipakai sebagai dasar dalam melakukan perencanaan ulang pada siklus berikutnya

Pada tahap ini peneliti atau Pengawas, teman sejawat dan Guru berdiskusi dan bertukar pikiran untuk mengambil suatu kesimpulan yang berupa hasil dari pelaksanaan penelitian. Dari hasil penarikan kesimpulan ini, dapat diketahui apakah penelitian ini berhasil atau tidak, sehingga dapat digunakan untuk menentukan langkah selanjutnya

3) Indikator keberhasilan pada siklus 1

Untuk mengukur keberhasilan tindakan, peneliti perlu merumuskan indikator-indikator ketercapaiannya. Perumusan persentase target ketercapaian pada indikator yang ditetapkan dalam penelitian ini berdasarkan pada hasil observasi awal, dikatakan indikator tercapai bila Guru atau Peserta Workshop Pembuatan Silabus 85% telah mampu mendapatkan nilai Sangat Baik atau 4 (empat).

Dalam sebuah penerapan suatu metode pasti akan ada kendala, karena tidak ada satupun metode yang sempurna. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menghadapi kendala-kendala misalnya, dalam kegiatan percobaan, sebagian besar guru kurang menjelaskan apa yang dilakukan siswa selama berlangsungnya pembelajaran dalam rencana kegiatan pembelajarannya.

a. Siklus II

1) Rencana Tindakan Perbaikan Pembelajaran

Merujuk pada refleksi pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I yang masih banyak kelemahan, sekali lagi peneliti berdiskusi dengan rekan sejawat untuk merencanakan perbaikan pelaksanaan Workshop Pembuatan Silabus Mata Pelajaran siklus II.

Mempersiapkan bahan-bahan dasar rujukan yang perlu dikaji sebelum menyusun Pembelajaran dengan Lirik Irama dan Nada Lagu yang lengkap dan sistematis, yaitu :

- a) PP 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- b) Permendiknas : No 22 Tahun 2006, No 23 Tahun 2006, Permendiknas No 20 Tahun 2007, dan No 41 Tahun 2007
- c) Buku mengenai Evaluasi Pendidikan
- d) Buku-buku Materi Pelajaran
- e) Contoh atau model Pembelajaran dengan Lirik Irama dan Nada Lagu
- f) Daftar kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk membuat indikator pencapaian kompetensi
- g) Buku-buku sumber inovasi pembelajaran

Mempersiapkan instrumen penelitian berupa:

- a) Rubrik penilaian Pembelajaran dengan Lirik Irama dan Nada Lagu

- b) Rubrik penilaian aktivitas guru dalam persiapan penyusunan Pembelajaran dengan Lirik Irama dan Nada Lagu selama kegiatan Workshop Pembuatan Silabus pada kegiatan MGMP Guru SD Sekecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung
- c) Rubrik penilaian aktivitas guru dalam proses penyusunan Pembelajaran dengan Lirik Irama dan Nada Lagu selama kegiatan Workshop Pembuatan Silabus pada kegiatan MGMP Guru SD Sekecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung
- d) Pedoman Wawancara untuk mengetahui kendala yang ditemukan Guru SD Sekecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung dalam menyusun Pembelajaran dengan Lirik Irama dan Nada Lagu.
- e) Serta membawa hasil refleksi pada siklus 1 untuk didiskusikan kepada para peserta Workshop Pembuatan Silabus tentang kendala yang dihadapi guru-Guru dalam rangka meningkatkan motivasi kinerja Guru, cara mengatasinya sebelum pelaksanaan kegiatan penyusunan, pengembangan Silabus yang lengkap dan sistematis serta peningkatan motivasi kinerja Guru pada tindakan perbaikan siklus kedua dimulai.

2) Pengamatan dan Pengumpulan data.

Selama tahap pelaksanaan, peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan Workshop Pembuatan Silabus Guru dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

Kegiatan observasi siklus kedua dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan siklus kedua. Pada tahap ini peneliti mengacu pada pelaksanaan Workshop Pembuatan Silabus yaitu:

- a) Pengawas berdiskusi dengan peserta Workshop Pembuatan Silabus Mata Pelajaran berdasarkan refleksi siklus 1 dan penyelesaian kendala-kendala yang terjadi.
- b) Memberikan tugas kepada Guru untuk menyempurnakan penyusunan dan pengembangan Silabus dengan lirik irama dan nada lagu bersama kelompok.
- c) Pengawas memberikan penjelasan terhadap persoalan-persoalan yang mungkin membingungkan peserta Workshop Pembuatan Silabus .
- d) Resitasi untuk menanamkan fakta-fakta yang telah dipelajari sebelumnya.
- e) Guru merangkum dalam bentuk materi sebagai kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Adapun pengamatan dan pengumpulan data menggunakan instrument sebagaimana terlampir di bagian belakang laporan ini, sebagai berikut :

- a) Daftar hadir Guru atau Peserta Workshop Pembuatan Silabus Siklus 2:
- b) Format penilaian Aktivitas Guru dalam persiapan penyusunan, pengembangan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran selama Workshop Pembuatan Silabus penyusunan, pengembangan Silabus Siklus 2.
- c) Format penilaian Aktivitas Guru dalam Proses selama Workshop Pembuatan Silabus penyusunan, pengembangan Silabus Siklus 2.
- d) Format penilaian Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Pembelajaran dengan Lirik Irama dan Nada Lagu Siklus 2.

Sedangkan observer, dalam hal ini adalah teman sejawat yang membantu pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilakukan, mendampingi Pengawas sebagai pelaksana Workshop Pembuatan Silabus.

Dalam observasi, dicatat pula gagasan-gagasan dan kesan-kesan yang muncul dan segala sesuatu yang benar terjadi dalam proses kegiatan Workshop Pembuatan Silabus .

Jadi observasi ini dilakukan adalah untuk mengamati berbagai hal selama kegiatan Workshop Pembuatan Silabus berlangsung, mengamati interaksi selama proses penyelidikan berlangsung dan mengamati respon Guru atau peserta Workshop Pembuatan Silabus terhadap proses pelaksanaan kegiatan Workshop Pembuatan Silabus .

3.) Refleksi Tindakan

- 1) Analisis hasil observasi mengenai penjelasan data apa saja yang akan di analisis.

Pengawas kembali menyampaikan tujuan dan manfaat dari pelaksanaan Workshop Pembuatan Silabus Mata Pelajaran sebelum kegiatan dimulai, dan berdiskusi pada Peserta Workshop Pembuatan Silabus tentang penentuan permasalahan refleksi siklus 1 sebagai pemanasan. Setelah itu, Pengawas dan Guru bersama-sama menentukan masalah yang akan dikembangkan. Dalam hal ini, dibentuklah kelompok agar Guru dapat berdiskusi dan bekerjasama dengan Guru lain dalam memecahkan masalah.

2) Kekuatan dan Kelemahan dari Siklus II

Hasil-hasil yang diperoleh dan permasalahan yang muncul pada pelaksanaan tindakan Workshop Pembuatan Silabus Mata Pelajaran siklus pertama, dipakai sebagai dasar dalam melakukan perencanaan ulang pada siklus berikutnya

Pada tahap ini peneliti atau Pengawas, teman sejawat dan Guru berdiskusi dan bertukar pikiran untuk mengambil suatu kesimpulan yang berupa hasil dari pelaksanaan penelitian. Dari hasil penarikan kesimpulan ini, dapat diketahui apakah penelitian ini berhasil atau tidak, sehingga dapat digunakan untuk menentukan langkah selanjutnya.

3) Indikator keberhasilan pada siklus II

Setelah melihat pelaksanaan tindakan siklus pertama, maka pada siklus kedua ini, peneliti merumuskan kembali indikator-indikator ketercapaian demi mengukur keberhasilan tindakan.

Seperti halnya pada siklus pertama perumusan persentase target ketercapaian pada indikator yang ditetapkan dalam penelitian ini berdasarkan pada hasil observasi siklus pertama, dikatakan indikator tercapai bila Guru atau Peserta Workshop Pembuatan Silabus 85% telah mampu mendapatkan nilai Sangat Baik atau 4 (empat).

Dalam sebuah penerapan suatu metode pasti akan ada kendala, karena tidak ada satupun metode yang sempurna. Dalam pelaksanaan penelitian siklus kedua ini, peneliti menghadapi kendala-kendala misalnya, sebagian besar guru tidak menjelaskan sumber belajar dengan rinci.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau sarana yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Data penelitian yang dimaksud adalah sebuah informasi dari penelitian tindakan sekolah ini, yaitu berupa kata-kata, angka-angka, gambar, segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menjawab masalah penelitian.

Instrumen yang dikembangkan oleh Pengawas sebagai peneliti disesuaikan berdasarkan kebutuhan data penelitian itu sendiri. Pengawas atau peneliti mengidentifikasi dan mempersiapkan berbagai ragam instrument yang diperlukan dalam penelitian tindakan sekolah ini. Pengawas ataupun peneliti mempersiapkan instrument penelitian dengan tepat, tentunya supaya data yang terkumpul dapat lebih bermakna dan bermanfaat bagi kegiatan penelitian.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar observasi berupa rubrik, yang terdiri dari : Format Penilaian Silabus, Format Penilaian Aktivitas Guru dalam Persiapan Penyusunan Silabus selama Workshop Pembuatan Silabus penyusunan dan pengembangan Silabus, Format Penilaian Aktivitas Guru-Guru dalam Proses Penyusunan Silabus selama Workshop Pembuatan Silabus Penyusunan dan pengembangan Silabus, Wawancara (Diskusi) Untuk Mengetahui Kendala yang Ditemukan Guru – Guru selama Workshop Pembuatan Silabus Penyusunan dan pengembangan Silabus . Format – format ini diisi oleh peneliti melalui pengamatan sebelum, pada saat, dan sesudah proses penyusunan dan pengembangan Silabus . Hasilnya digunakan untuk menentukan tindakan selanjutnya.

D. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisis data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis dekriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui Kinerja

Pengawas yang dicapai Guru atau Peserta Workshop Pembuatan Silabus, juga untuk memperoleh respon peserta Workshop Pembuatan Silabus terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas Guru atau Peserta Workshop Pembuatan Silabus selama kegiatan Workshop Pembuatan Silabus berlangsung.

Data hasil observasi keterlaksanaan kegiatan melalui Workshop Pembuatan Silabus dan observasi aktivitas Guru dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran pelaksanaan kegiatan menggunakan metode Workshop Pembuatan Silabus tersebut.

Berdasarkan hasil tes Guru, setiap soal diberi skor kemudian diperoleh nilai untuk setiap aspek. Data yang terkumpul dianalisis dengan statistik deskriptif untuk mengetahui :

- a. Nilai rata-rata keberhasilan siklus, dapat dirumuskan sebagai berikut

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata aspek yang dinilai

$\sum X$ = Jumlah semua Guru yang mendapatkan nilai

$\sum N$ = Jumlah Aspek penilaian

- b. Ketuntasan Pelaksanaan Kegiatan

Untuk menghitung ketuntasan pelaksanaan kegiatan digunakan rumus

$$\text{Ketuntasan} = \frac{\sum \text{Total Nilai}}{\sum \text{Nilai Tertinggi}} \times 100\%$$

- c. Ketuntasan pelaksanaan kegiatan secara klasikal

Untuk menghitung persentase ketuntasan pelaksanaan kegiatan klasikal digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{Guru yang tuntas melaksanakan kegiatan}}{\sum \text{Guru}} \times 100\%$$

Tabel 1. Kualifikasi Tingkat Ketuntasan Workshosp Pembelajaran dengan Lirik Irama dan Nada Lagu

Persentase (%) tingkat ketuntasan Workshop Pembelajaran dengan Lirik Irama dan Nada Lagu	Ketegori
85,00% < x ≤ 100 %	Sangat Tinggi
70,00 % < x ≤ 85,00%	Tinggi
55,00 % < x ≤ 70,00%	Cukup
40,00% < x ≤ 55,00%	Rendah
00,00 % < x ≤ 40,00 %	Sangat Rendah

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

a. Tahap Perencanaan, Kegiatan dan Pelaksanaan

Sebelum melakukan tindakan perbaikan, peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan orientasi sebagai studi pendahuluan. Dalam kegiatan ini mendiagnosis guru sehingga peneliti menemukan derajat kelengkapan dan kesistematian Silabus yang disusun guru pada saat sebelum diadakannya Workshop Pembuatan Silabus penyusunan dan pengembangan Silabus Peneliti mengamati aktivitas guru dalam persiapan dan selama proses penyusunan Silabus, kemudian mengevaluasi Silabus yang dibuatnya. Hasil pengamatan dan evalusi tersebut kemudian dijadikan bahan untuk mencari upaya perbaikan (tahap tindakan) pada siklus penelitian.

Dengan format Penilaian Aktivitas Guru – Guru dalam Persiapan Penyusunan, pengembangan Silabus sebelum Workshop Pembuatan Silabus penyusunan dan pengembangan Silabus diketahui kondisinya sebagai berikut

Tabel 2. Nilai Aspek-Aspek yang Dinilai Pra Siklus

No	Aspek-Aspek yang dinilai	1	2	3	4
1	Antusiasme guru dalam mempersiapkan sumber-sumber rujukan penyusunan dan pengembangan Silabus	1			

2	Mengidentifikasi apa yang harus dipersiapkan untuk menyusun dan mengembangkan Silabus serta meningkatkan motivasi kinerja Guru		2		
Nilai			3		
Nilai Total			3		

Keterangan :

Nilai 1 – 2 = Kurang

Nilai 3 – 4 = Cukup

Nilai 5 – 6 = Baik

Nilai 7 – 8 = Sangat Baik

Hasil evaluasi terhadap Silabus yang dibuat oleh guru-guru selama kegiatan orientasi, teridentifikasi beberapa kekurangan, yaitu :

□ Silabus :

- 1) Dalam penyusunan dan pengembangannya belum sesuai dengan ketentuan yang ada pada standar isi.
- 2) Pemilihan materi kurang sesuai dengan Standar kompetensi dan Kompetensi Dasar.
- 3) Tidak jelas dalam uraian Kegiatan Pembelajaran
- 4) Tidak tepatnya penggunaan kata-kata operasional dalam merinci komponen Indikator.
- 5) Tidak tepat dalam penggunaan instrument penilaian
- 6) Kurang adanya sumber dan alat belajar sebagai pendukung

□ Pembelajaran dengan Lirik Irama dan Nada Lagu :

- 1) Tidak tepatnya penggunaan kata-kata operasional dalam merinci komponen Indikator Pencapaian.
- 2) Kurang tepat dalam membuat Tujuan Pembelajaran
- 3) Dalam komponen Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan : sedikit yang mencantumkan kegiatan apersepsi dan sedikit yang sudah menggunakan penerapan Eksplorasi, Elaborasi dan Konfirmasi
- 4) Dalam komponen Kegiatan Pembelajaran Inti: penggunaan metode terlalu didominasi metode ceramah.
- 5) Dalam komponen Kegiatan Pembelajaran Penutup: tidak merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial, pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas individu atau kelompok.

Dalam komponen Evaluasi (Penilaian) Proses dan Hasil Pembelajaran: tidak mencantumkan bentuk evaluasi (penilaian) proses dan hasil belajar, lembar / instrumen penilaian (butir soal-soal, rubrik, dll.), pedoman penilaian, dan kunci jawaban

Tabel 3. Hasil Keseluruhan Penilaian Pra Siklus

No	Indikator ketuntasan	Nilai total	Rata-rata	Nilai tertinggi	Persentase
1	Prosentase Ketuntasan pelaksanaan kegiatan	663	30,1	1584	41,9%

Keterangan Tabel :

Jumlah Aspek Penilaian = 22 Aspek

Jumlah Peserta = 18 Guru

Nilai Maksimum = Skor 4

Jadi Nilai tertinggi didapat = $22 \times 18 \times 4 = 1584$

Ketuntasan = $\frac{\sum \text{Total Nilai}}{\sum \text{Nilai Tertinggi}} \times 100\%$

Ketuntasan = $\frac{663}{1584} \times 100\% = 41,9\%$

1. Siklus 1

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan yang dilakukan meliputi :

- 1) Mempersiapkan bahan-bahan dasar rujukan yang perlu dikaji sebelum menyusun Silabus yang lengkap dan sistematis, yaitu :

- a) PP 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- b) Permendiknas : No 22 Tahun 2006, No 23 Tahun 2006, Permendiknas No 20 Tahun 2007, dan No 41 Tahun 2007
- c) Buku mengenai Evaluasi Pendidikan
- d) Buku-buku Materi Pelajaran
- e) Contoh / model Pembelajaran dengan Lirik Irama dan Nada Lagu
- f) Daftar kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk membuat indikator pencapaian kompetensi
- g) Buku-buku sumber inovasi pembelajaran
- h) Menghadirkan pakar sebagai nara sumber ditingkat Propinsi.

2) Mempersiapkan instrumen penelitian berupa

- a) Format penilaian Silabus dan
- b) Rubrik penilaian aktivitas Guru dalam persiapan penyusunan dan pengembangan Pembelajaran dengan Lirik Irama dan Nada Lagu selama Workshop Pembuatan Silabus Penyusunan, pengembangan Silabus
- c) Format penilaian aktivitas guru dalam proses penyusunan, pengembangan Silabus selama Workshop Pembuatan Silabus Penyusunan, pengembangan Silabus pada Workshop Pembuatan Silabus.
- d) Pedoman wawancara (Diskusi) untuk mengetahui kendala yang dialami Guru selama Workshop Pembuatan Silabus penyusunan, pengembangan Silabus

b. Pelaksanaan Tindakan

Sesuai dengan jadwal pada hari Senin tanggal 16 September 2019 mulai pukul 12.00 WIB

- 1) Peneliti mengamati dan menilai Silabus yang telah dibuat oleh guru-Guru
- 2) Peneliti dan guru berdialog kurang lebih 20 menit mengenai kegiatan penyusunan, pengembangan Silabus yang akan dilakukan pada siklus kesatu
- 3) Guru-Guru melaksanakan kegiatan penyusunan, pengembangan Silabus yang mengacu pada dasar-dasar rujukan penyusunan, pengembangan Pembelajaran dengan Lirik Irama dan Nada Lagu

c. Hasil Pengamatan

Bersamaan dengan berlangsungnya pelaksanaan kegiatan penyusunan, pengembangan Silabus Pembelajaran dengan Lirik Irama dan Nada Lagu oleh Guru, peneliti melakukan observasi dengan menggunakan :

- a) Format penilaian Aktivitas Guru dalam persiapan penyusunan, pengembangan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran selama Workshop Pembuatan Silabus penyusunan, pengembangan Silabus dan (Pembelajaran dengan Lirik Irama dan Nada Lagu)
- b) Format penilaian Aktivitas Guru dalam Proses selama Workshop Pembuatan Silabus penyusunan, pengembangan Silabus
- c) Format penilaian Silabus

d. Observasi Kegiatan Guru

Hasil observasi berikutnya adalah aktivitas guru dan siswa seperti pada tabel berikut :

- 1) Hasil Penilaian melalui penilaian Aktivitas Guru dalam persiapan penyusunan, pengembangan Silabus selama Workshop Pembuatan Silabus penyusunan dan pengembangan Siklus 1

Tabel 4. Nilai Aspek-Aspek yang Dinilai Siklus 1

No	Aspek-Aspek yang dinilai	1	2	3	4
1	Antusiasme guru dalam mempersiapkan sumber-sumber rujukan penyusunan dan pengembangan Silabus			3	

2	Mengidentifikasi apa yang harus dipersiapkan untuk menyusun dan mengembangkan Silabus serta meningkatkan motivasi kinerja Guru			3	
Nilai			2	3	
Nilai Total		6			

Keterangan :

Nilai 1 – 2 = Kurang

Nilai 3 – 4 = Cukup

Nilai 5 – 6 = Baik

Nilai 7 – 8 = Sangat Baik

2) Format penilaian Aktivitas Guru dalam proses penyusunan, pengembangan Silabus selama Workshop Pembuatan Silabus penyusunan, pengembangan Pembelajaran dengan Lirik Irama dan Nada Lagu pada Siklus 1

Penilaian aktivitas Guru dalam kegiatan selama Workshop Pembuatan Silabus penyusunan dan pengembangan Silabus. (16 September s.d 2 Oktober 2018)

Tabel 5. Nilai Aspek-Aspek yang Diobservasi Siklus 1

No	Aspek Yang diobservasi	Nilai			
		Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
		1	2	3	4
1	Antusias guru dalam keinginan untuk bisa dan mengerti dalam penyusunan dan pengembangan Silabus			3	
2	Tingkat perhatian pada kegiatan Workshop Pembuatan Silabus			3	
3	Keberanian mengemukakan pendapat selama Workshop Pembuatan Silabus		2		
4	Keberanian mengajukan pertanyaan			3	
5	Keberanian menjawab pertanyaan		2		
6	Kemampuan bekerjasama dan berdiskusi		2		
7	Keberanian tampil di depan para peserta Workshop Pembuatan Silabus			3	
8	Ketuntasan menyelesaikan tugas		2		
9	Kemauan mencatat materi yang dianggap penting			3	
10	Ketahapan dalam mengikuti kegiatan Workshop Pembuatan Silabus penyusunan dan pengembangan Silabus			3	
NILAI			8	18	
TOTAL NILAI		26			

Keterangan :

Nilai 5 – 10 = Kurang

Nilai 11 – 20 = Cukup

Nilai 21 – 30 = Baik

Nilai 31 – 40 = Sangat Baik

Dari hasil observasi dapat dilihat menunjukkan nilai total 26, artinya ketuntasan sudah menunjukkan hasil yang baik, namun peneliti menginginkan nilai yang maksimal yaitu sangat baik.

3) Penilaian penyusunan dan pengembangan Silabus pada Siklus 1

Berikut adalah hasil penilaian penyusunan dan pengembangan Silabus : (Penilaian lengkap terlampir)

Tabel 6. Hasil Keseluruhan Penilaian Siklus 1

No	Indikator ketuntasan	Nilai total	Rata-rata	Nilai tertinggi	Persentase
1	Prosentase Ketuntasan pelaksanaan kegiatan	932	42,4	1584	58,8%

Keterangan Tabel :

Jumlah Aspek Penilaian = 22 Aspek

Jumlah Peserta = 18 Guru

Nilai Maksimum = Skor 4

Jadi Nilai tertinggi didapat = $22 \times 18 \times 4 = 1584$

Ketuntasan = $\frac{\sum \text{Total Nilai}}{\sum \text{Nilai Tertinggi}} \times 100\%$

Ketuntasan = $\frac{932}{1584} \times 100\% = 58,8\%$

a. Analisis Data

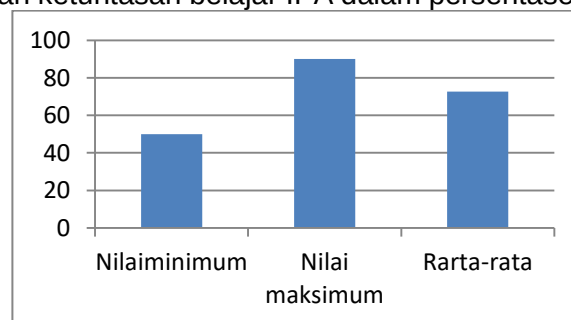
1. Hasil Belajar IPA

Hasil belajar IPA yang diperoleh dari nilai tes tertulis menunjukkan peningkatan dari kondisi awal, siklus I dan siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ;

Tabel 7. Perbandingan hasil belajar siswa

	Kondisi awal	Siklus I	Siklus II	Refleksi dari kondisi awal ke kondisi akhir
Nilai minimum	25	50	63	Nilai minimum naik 38
Nilai Maksimum	90	95	100	Nilai Maksimum naik 10
Rata-Rata Nilai	51,25	72,65	83,62	Rata-Rata Nilai naik 32,1

Ketuntasan hasil belajar IPA juga mengalami kenaikan. Grafik berikut menggambarkan ketuntasan belajar IPA dalam persentase.



Gambar 2.
Persentase ketuntasan belajar

Dari kondisi awal 18,75%, pada siklus I ketuntasan naik menjadi 62,50% dan pada siklus II ketuntasan naik menjadi 84,38% Pada indikator kinerja penelitian, indikator

keberhasilan direfleksikan dengan 60% siswa memperoleh nilai hasil belajar ≥ 75 pada siklus I dan 70% siswa memperoleh nilai hasil belajar ≥ 75 pada siklus II. Nilai 75 adalah nilai ketuntasan minimal yang setara dengan 3,00 untuk rentang nilai 1 - 4. Dengan melihat ketuntasan belajar maka hasil dari siklus I dan siklus II telah mencapai indikator tersebut. Dengan melihat hasil belajar maka pada siklus I dan II telah tercapai indikator tersebut. penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA bagi siswa kelas VII A dari kondisi awal ketuntasan 18,75% menjadi kondisi akhir 84,38%

2. Hasil Tindakan

Berdasarkan perbandingan data kondisi awal, siklus I dan siklus II yang dijabarkan dalam pembahasan di atas dapat disimpulkan tindakan yang dilakukan pada siklus I maupun siklus II membawa peningkatan baik aktifitas belajar maupun hasil belajar. Aktifitas belajar IPA mengalami peningkatan dari rerata skor 58,59 pada kondisi awal menjadi 77,50 pada kondisi akhir, berarti meningkat 18,91. Persentase jumlah siswa dalam kategori aktifitas belajar baik meningkat dari 18,75% menjadi 87,50%, berarti meningkat 68,75%. Hasil belajar mengalami peningkatan dari rerata 51,25 pada kondisi awal menjadi 83,62 pada kondisi akhir, berarti meningkat 32,1. Persentase jumlah siswa yang tuntas belajar meningkat dari 18,75% menjadi 84,38%, berarti meningkat 65,63%.

Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan aktifitas belajar dan hasil belajar IPA materi klasifikasi benda bagi siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Campurdarat pada semester 2 tahun pelajaran 2018/2019 dapat terbukti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan bahwadengan model pembelajaran *problem based learning* dapatlah disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran dengan model *problem based learning* memiliki dampak positif dalam meningkatkan aktifitas belajar IPA pada topik klasifikasi benda bagi siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Campurdarat pada semester 2 tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini ditandai dengan peningkatan aktifitas belajar IPA, dari rendah 18,75% pada kondisi awal menjadi tinggi 87,50%, pada kondisi akhir.
2. Penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran *problem based learning* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada topik klasifikasi benda bagi siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Campurdarat pada semester 2 tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa yaitu dari sebelum tindakan hanya 6 siswa (18,75%) yang tuntas belajar (yang memperoleh nilai di atas KKM = 75,0), pada Siklus I menjadi 20 siswa (62,50%), dan pada Siklus II meningkat menjadi 28 siswa atau 87,50%.
3. Melalui model *problem based learning* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar bagi siswa kelas VIIA SMP Negeri 1 Campurdarat..

DAFTAR RUJUKAN

- A.M. Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, A. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPA SMP/MTs*. Jakarta: Depdiknas.
- Eka Guru Nesama. 2010. *10 Keterampilan Guru*. Tersedia on line di: <http://ekagurunesama.blogspot.com/2010/03/10-keterampilan-guru.html>, diakses tanggal 09/01/2014.
- Erna Febru Aries S. 2009. *Indikator Keaktifan Siswa Yang Dapat Dijadikan Penilaian Dalam PTK*. Tersedia on line di:

- <http://ardhana12.wordpress.com/2009/01/20/indikator-keaktifan-siswa-yang-dapat-dijadikan-penilaian-dalam-ptk-2/>, diakses tanggal 12/01/2014.
- Hadari Nawawi. 1998. *Administrasi Sekolah*. Jakarta : Galio Indonesia.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- <http://ekagurunesama.blogspot.com/2010/03/10-keterampilan-guru.html>.
- <http://ardhana12.wordpress.com/2009/01/20/indikator-keaktifan-siswa-yang-dapat-dijadikan-penilaian-dalam-ptk-2/>.
- I G. A.K Wardani dkk. *Materi Pokok Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP)*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Mulyasa, E. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Penerbit Rosda Karya.
- Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004 Pertanyaan dan Jawaban*. Jakarta: Grasindo.